**Career Decision Self-Efficacy pada Mahasiswa Tingkat Akhir**

**1Nia Ariyani Erlin**

1Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: niaariyanierlin@fe.unp.ac.id

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  |  | **ABSTRAK** |
| **Kata kunci:**Career Decision, Self-Efficacy, Mahasiswa |  | Mahasiswa tingkat akhir biasanya telah mulai serius memikirkan masa depan mereka, khususnya mengenai karir mereka ke depan. Transisi dari mahasiswa menjadi seorang pekerja merupakan sebuah tantangan yang harus dihadapi dengan persiapan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana tingkatan Career Decision Self-Efficacy (CDSE) dari mahasiswa tingkat akhir jurusan manajemen FEB UNP. Responden penelitian ini terdiri dari 80 mahasiswa yang mengisi kuesioner secara daring. Penelitian ini juga melakukan analisis crosstab untuk melihat lebih jauh apakah ada perbedaan tingkat CDSE mahasiswa dengan beberapa hal sesuai latar belakang mereka. Menggunakan bantuan dari software SPSS 21.0, hasil penelitian ini akan dijelaskan di bagian diskusi.  |
|  |
| ***ABSTRACT*** |
| ***Keywords:****Career Decision, Self-Efficacy, Students* | *Final year students have usually started to seriously think about their future, especially about their future career. The transition from student to worker is a challenge that must be faced with preparation. This study aims to describe how the level of Career Decision Self-Efficacy (CDSE) of final year students majoring in management FEB UNP. The respondents of this study consisted of 80 students who filled out an online questionnaire. This study also conducted a crosstab analysis to see further whether there are differences in the level of CDSE of students with several things according to their background. Using the help of SPSS 21.0 software, the results of this study will be explained in the discussion section*. |

**PENDAHULUAN**

Mahasiswa tingkat akhir perkuliahan adalah seorang yang memasuki fase remaja akhir atau dewasa. Soerang remaja akhir, atau dewasa biasanya telah mulai serius memikirkan masa depan mereka, khususnya mengenai karir mereka ke depan (Khatijatusshalihah, dkk., 2022). Perpindahan dari perkuliahan menuju dunia kerja menjadi hal yang mencemaskan dan menjadi tantangan yang besar bagi mahasiswa tingkat akhir terutama bagi mereka yang kurang jelas tentang identitas jurursan atau arah karier masa depan mereka (Sheu, 2023). Individu saat ini, khususnya Generasi Z dihadapkan pada situasi di mana individu menghadapi ketidakpastian atau kurangnya kejelasan tentang tujuan karier, jalur, atau keputusan karir. Ketidakjelasan karier dapat memunculkan rasa kebingungan hingga dapat memicu stress. Ketidakjelasan karir saat ini dapat timbul dari berbagai faktor seperti kondisi pasar kerja yang berubah, harapan karier yang tidak jelas, atau ketidakpastian pribadi.

Creed dkk., (2005) menunjukkan bahwa remaja yang ragu-ragu tentang karier mereka memiliki kesejahteraan dan prestasi lebih rendah daripada daripada remaja lain memiliki keputusan yang mantap atas karir mereka. dan bahwa keputusan karier dapat memprediksi niat putus sekolah yang lebih rendah (Bargmann et al., 2012). Penundaan dan keraguan dalam memilih jurusan dan jalur karier yang sesuai juga dapat menyebabkan biaya yang lebih tinggi dan waktu yang lebih lama untuk menyelesaikan perkuliahan (Sheu, 2023). Berdasarkan hal tersebut, penting bagi peneliti untuk mengeksplorasi faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengambilan keputusan karir seseorang. Penelitian ini akan terlebih dahulu akan mengeksplorasi kondisi awal Keputusan karir-efikasi diri mahasiswa dengan melakukan penelitian deskriptif terhadap mahasiswa tangka akhir jurusan manajemen FEB UNP.

Sejak remaja, seseorang sudah dihadapkan pada pilihan peminatan dan dituntut untuk menentukan pilihan karirnya setelah lulus, baik melanjutkan pendidikan ke jenjang universitas atau langsung bekerja (Jessyca, Tommy, Suyasa, 2021). Pilihan melanjutkan kuliah atau bekerja akan melalui seluruh proses pengambilan keputusan karir. Pengambilan keputusan karir merupakan proses pencarian informasi yang dilakukan oleh seseorang sebelum mereka membuat keputusan karir. Proses pengambilan keputusan karir diawali dengan pemilihan alternatif melalui perbandingan dan mengevaluasi alternatif yang tersedia di mana seseorang mengembangkan pemahaman tentang proses berpikir kritis yang sesuai untuk diaplikasikan dalam keterampilan pengambilan keputusan karir (Khatijatusshalihah, dkk., 2023). Oleh karena itu, perencanaan karir yang baik diperlukan untuk membantu individu memetakan jalur karir yang diinginkan yang sesuai dengan minatnya (Humaira & Kumala, 2021). Tanpa perencanaan yang baik, pendapatan akan berkurang karena ketidaksesuaian antara keterampilan seseorang dan pekerjaan yang dilakukan. Dalam jangka panjang, masalah dalam perencanaan karir dapat menyebabkan sulitnya mendapatkan pekerjaan, dan akhirnya akan meningkatkan pengangguran. (Yunitri & Jatmika, 2015).

**Career Decision Self Efficacy**

Konsep Bandura tentang perceived self-efficacy—keyakinan seseorang akan kemampuan mereka untuk melakukan kinerja tertentu yang dapat mempengaruhi kehidupan mereka—adalah dasar dari konsep career decision self-efficacy (CDSE). CDSE adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk membuat berbagai keputusan yang berhubungan dengan karir. Menurut Bandura (1986), Seseorang harus memiliki tingkat keyakinan dan kepercayaan diri tertentu yang dikenal sebagai ekspektasi efikasi diri untuk melakukan tugas atau perilaku yang diberikan dengan sukses. Ekspektasi ini dianggap sebagai pengendali utama perubahan perilaku. Hacket dan Betz (1981) menggunakan teori self-efficacy sebagai dasar untuk mengembangkan teori pengambilan keputusan karir, karena dianggap sebagai salah satu faktor penting dalam memilih karir. Terdiri dari lima dimensi, yaitu penilaian diri, pengumpulan informasi terkait pekerjaan, pemilihan tujuan, perencanaan masa depan, dan pemecahan masalah [42]. Individu yang memiliki CDSE yang tinggi cenderung akurat dalam menilai kemampuan dan minat mereka yang berkaitan dengan pekerjaan mereka. Ekplorasi karir seseorang sering menghasilkan pengetahuan yang baik tentang berbagai informasi pekerjaan, yang membantu mereka menjadi lebih percaya diri dan membantu mereka membuat prioritas untuk mengelola kemajuan karir mereka dan membuat rencana untuk masa depan. Individu dengan CDSE yang baik mampu mencari dan menemukan solusi alternatif untuk masalah. Semakin tinggi tingkat kepercayaan diri mahasiswa tingkat akhir, maka semakin rendah kecenderungan mereka untuk mengalami kebimbangan karier (Dharma & Akmal, 2019). Individu yang tidak dapat memutuskan karier memiliki tingkat CDSE yang rendah dan biasanya menghadapi banyak masalah dalam pengambilan Keputusan (Yowell, McConell, & Schedin, 2014).

**METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan bagaimana fenomena Career Decision Self Efficacy ini pada mahasiswa tingkat akhir departemen manajemen FEB UNP. Penelitian ini menggunakan data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden melalui survey. Responden penelitian ini adalah mahasiswa tingkat akhir program studi manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang. Khususnya, mahasiswa tingkat akhir yang dimaksud adalah mahasiswa tahun Angkatan 2020 dan 2021. Teknik pemilihan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non-probablity sampling: Purposive sampling. Teknik ini digunakan karena responden yang tepat pada penelitian ini adalah responden yang memenuhi kriteria sesuai yang ditetapkan penulis. Kriteria tersebut adalah: 1. Mahasiswa tingkat akhir, 2. Merupakan Generesi Z. Kuesioner dikirimkan pada mahasiswa secara daring melalui media sosial dalam platform googleform. Sample pada penelitian ini berjumlah 80 responden. Teknik Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Crosstab. Alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah SPSS versi 21.0 untuk Windows.

**Pengukuran**

Pendapat Bandura tentang pemahaman dan ketidakpastian karir digunakan oleh Taylor dan Betz (1983) untuk membuat skala CDSE awal. Pada awalnya, skala ini dikenal sebagai Career Choice Self-Efficacy Scale (CDSES) dan bertujuan untuk mengukur seberapa yakin seseorang dalam memenuhi tanggung jawab yang diberikan kepada mereka di tempat kerja mereka. Betz, Klein, dan Taylor (1996) membuat versi yang lebih pendek dari CDSES dengan menghilangkan lima dari sepuluh item dari masing-masing lima subskala karena panjang skala asli. Lima item tersebut adalah (a) penilaian diri yang akurat, (b) mengumpulkan informasi pekerjaan, (c) pemilihan tujuan, (d) membuat rencana masa depan, dan (e) pemecahan masalah. Career Decision Self-Efficacy Scale-Short Form (CDSES-SF) berisi 25 item dengan lima subskala yang sama (Gaudron, 2011).

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Responden penelitian ini terdiri dari 80 mahasiswa tingkat akhir, yaitu angkatan 2019 (7 orang), 2020 (6 orang), 2021 (67 orang) jurusan manajemen FEB UNP. Responden terdiri dari 27 orang mahasiswa laki-laki dan 53 orang mahasiswa Perempuan. Dilihat dari latar belakang sekolah asal sebelumnya, 65 mahasiswa berasal dari sekolah negeri dan 15 sisanya berasal dari sekolah swasta. Selanjutnya, analisis tingkat Career Decision Self-Efficacy mahasiswa dilakukan. Berikut ini pada Tabel 1 adalah data Statistik Deskriptif dari variabel CDSE:

Tabel 1. Statistik Deskriptif dari Career Decision Self Efficacy.

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
|  | N | Range | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
| CDSE | 80 | 48 | 75 | 123 | 98.63 | 10.053 |
| Valid N (listwise) | 80 |  |  |  |  |  |

Skala Career Decision Self-Efficacy dalam penelitian ini disajikan dalam bentuk kategorisasi secara ordinal. Kategorisasi ini bertujuan untuk menempatkan individu ke dalam kelompok yang posisinya berjenjang sesuai dengan kondisi mereka. Peneliti menggunakan tiga tingkatan kategori untuk mengelompokkan responden berdasarkan tanggapan yang telah mereka berikan. Tiga tingkatan tersebut dimulai dari tingkatan rendah, sedang, dan tinggi. Katogorisasi ordinal pada penelitian ini menggunakan aturan Sturgess seperti dibawah ini:



Kategorisasi rendah: 25 + 33 = 58 ( 25 – 58)

Kategorisasi sedang: 58 + 33 = 92 (59 – 92)

Kategorisasi tinggi : 92 + 33 = 125 (92 – 125)

Berdasarkan hasil kategori diatas, diperoleh informasi bahwa responden dengan skor CDSE 25 – 58 digolongkan pada tingkatan rendah, 59-92 digolongkan pada tingkatan sedang, dan responden dengan skor CDSE 92 – 125 digolongkan pada tingkatan tinggi. Menggunakan kategorisasi yang telah diperoleh sebelumnya, setelah dilakukan analisis terhadapp jawaban responden, diperoleh data bahwa tingkatan Career Decision Self Efficacy mahasiswa tingkat akhir departemen Manajemen FEB UNP tergolong padang tingkatan sedang dan tinggi. Tidak ada mahasiswa yang tergolong pada kepemilikian CDSE tingkatan rendah. Hal ini dapat dilihat dari tabel 2 deskriptif statistik dari kategorisasi CDSE berikut ini:

Tabel 2. Kategorisasi CDSE dan frekuensinya

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
|  | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
| Valid | Sedang | 27 | 33.8 | 33.8 | 33.8 |
| Tinggi | 53 | 66.3 | 66.3 | 100.0 |
| Total | 80 | 100.0 | 100.0 |  |

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa 27 mahasiswa memiliki tingkatan CDSE sedang sedangkan 53 mahasiswa memiliki tingkat CDSE yang tinggi. Ini berarti mahasiswa tingkat akhir jurusan manajemen memiliki kemampuan dan kepercayaan diri dalam mengambil Keputusan terhadap karir mereka.

Selanjutnya, dilakukan analisis tabulasi silang (crosstab) untuk melihat bagaimana keterkaitan kondisi CDSE yang dimiliki mahasiswa dengan beberapa informasi pribadi atau latar belakang mereka. Analisis tabulasi silang dilakukan pada indikator gender / jenis kelamin, Angkatan di perkuliahan, dan status sekolah asal. Berikut ini pada tabel 3 adalah hasil analisis crosstab antara Kategori CDSE dengan gender mahasiswa:

Tabel 3. Analisis crosstab antara Kategori CDSE dengan gender

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kategori\_CDSE | Total |
| Sedang | Tinggi |
| Gender | Laki - laki | Count | 7 | 20 | 27 |
| Expected Count | 9.1 | 17.9 | 27.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 25.9% | 37.7% | 33.8% |
| % of Total | 8.8% | 25.0% | 33.8% |
| Perempuan | Count | 20 | 33 | 53 |
| Expected Count | 17.9 | 35.1 | 53.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 74.1% | 62.3% | 66.3% |
| % of Total | 25.0% | 41.3% | 66.3% |
| Total | Count | 27 | 53 | 80 |
| Expected Count | 27.0 | 53.0 | 80.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 33.8% | 66.3% | 100.0% |

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh informasi bahwa baik mahasiswa laki-laki ataupun mahasiswa perempuan paling banyak berada pada tingkatan CDSE tinggi. Tidak ada perbedaan signifikan pada CDSE antara laki laki dan Perempuan karena nilai chi-square yang diperoleh adalah 0,291 (p>0.05). Hasil analisis ini mendukung temuan Khatijatusshalihah, dkk. (2022) yang juga melakukan penelitian pada ratusan mahasiswa Indonesia dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia. Selain itu, analisis crosstab juga dilakukan pada kategorisasi CDSE dengan angkatan mahasiswa. Dalam hal ini angkatan juga berarti terkait dengan usia responden. Setelah dilakukan analisis, diperoleh informasi pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis crosstab pada kategorisasi CDSE dengan Angkatan mahasiswa

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kategori\_CDSE | Total |
| Sedang | Tinggi |
| Angkatan | 2021 | Count | 24 | 43 | 67 |
| Expected Count | 22.6 | 44.4 | 67.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 88.9% | 81.1% | 83.8% |
| % of Total | 30.0% | 53.8% | 83.8% |
|  |  |  |  |  |
| 2020 | Count | 2 | 4 | 6 |
| Expected Count | 2.0  | 4.0 | 6.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 7.4% | 7.5% | 7.5% |
| % of Total | 2.5% | 5.0% | 7.5% |
|  |  |  |  |  |
| 2019 | Count | 1 | 6 | 7 |
| Expected Count | 2.4 | 4.6 | 7.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 3.7% | 11.3% | 8.8% |
| % of Total | 1.3% | 7.5% | 8.8% |
|  |  |  |  |  |  |
| Total | Count | 27 | 53 | 80 |
| Expected Count | 27.0 | 53.0 | 80.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 33.8% | 66.3% | 100.0% |

Berdasarkan nilai tersebut, diperoleh informasi bahwa semakin tinggi tingkat perkuliahan maka semakin banyak mahasiswa yang memiliki tingkat CDSE yang tinggi. Tidak ada perbedaan signifikan pada CDSE antar angkatan karena nilai chi-square yang diperoleh adalah 0,518 (p>0.05). Analisis crosstab terakhir dilakukan pada indikator kategori CDSE dengan status sekolah asal. Apakah sekolah asal dulu adalah sekolah negeri atau sekolah swasta. Tabel 5 berikut adalah hasil analisis crosstab:

Tabel 5. Analisis crosstab kategori CDSE dengan status sekolah asal

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
|  | Kategori\_CDSE | Total |
| Sedang | Tinggi |
| Sekolah | Swasta | Count | 4 | 11 | 15 |
| Expected Count | 5.1 | 9.9 | 15.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 14.8% | 20.8% | 18.8% |
| % of Total | 5.0% | 13.8% | 18.8% |
| Negeri | Count | 23 | 42 | 65 |
| Expected Count | 21.9 | 43.1 | 65.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 85.2% | 79.2% | 81.3% |
| % of Total | 28.8% | 52.5% | 81.3% |
| Total | Count | 27 | 53 | 80 |
| Expected Count | 27.0 | 53.0 | 80.0 |
| % within Kategori\_CDSE | 100.0% | 100.0% | 100.0% |
| % of Total | 33.8% | 66.3% | 100.0% |

Berdasarkan nilai chi-square hasil analisis, tidak ada perbedaan signifikan pada CDSE antar status sekolah karena nilai chi-square yang diperoleh adalah 0,520 (p>0.05).

**KESIMPULAN**

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada perbedaan dalam Career Decision Self Efficacy mahasiswa berdasarkan jenis kelamin, angkatan , dan status sekolah asal. Sebagian besar mahasiswa memiliki efikasi diri yang sangat baik dalam pengambilan keputusan karir mereka sendiri. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti selanjutnya harus mempertimbangkan faktor lainnya yang berkontribusi pada kesulitan membuat keputusan karir. Faktor-faktor ini bisa jadi dukungan orang tua, perilaku mencari bantuan, status sosial ekonomi orang tua, dan pengembangan program yang membantu mahasiswa merencanakan karir mereka.

**DAFTAR PUSTAKA**

Bandura, A. (1997). Social learning theory. Prentice-Hall, Inc.

Bargmann, C., Thiele, L., & Kauffeld, S. (2022). Motivation matters: Predicting students’ career decidedness and intention to drop out after the first year in higher education. Higher Education, 83, 845–861. https://doi.org/10.1007/s10734-021-00707-6

Betz, N. E., Klein, K. L., & Taylor, K. M. (1996). Evaluation of a short form of the Career Decision-Making Self-Efficacy Scale. Journal of Career Assessment, 4, 47–57. https://doi.org/10.1177/106907279600400103

Creed, P. A., Prideaux, L.-A., & Patton, W. (2005). Antecedents and consequences of career decisional states in adolescence. Journal of Vocational Behavior, 67, 397–412. https://doi.org/10.1016/j.jvb.2004.08.008

Dharma, G., & Akmal, S. (2019). Career decision making self-efficacy dan career indecision pada mahasiswa tingkat akhir. Seurune Jurnal Psikologi Unsyiah, 2(2), 1-19. https://doi.org/10.24815/s-jpu.v2i2.14203

Gaudron, J. (2011). A psychometric evaluation of the Career Decision Self-Efficacy Scale–Short Form among French students. Journal of Career Assessment, 19(4), 420-430. https://doi.org/10.1177/1069072711409713

Hackett, G., & Betz, N. E. (1981). A self-efficacy approach to the career development of women. Journal of Vocational Behavior, 18(3), 326–339. https://doi.org/10.1016/0001-8791(81)90019-1

Humaira, P., & Kumala, I. (2021). Otoritas pengasuhan dan efikasi keputusan karier pada remaja di Aceh. Seurune: Jurnal Psikologi Unsyiah, 4(1), 75–100. https://doi.org/10.24815/s-jpu.v4i1.19721

Jessyca, J., & Y. S. Suyasa, P. (2021). Uji validitas isi Tarumanagara Career Decision Self-Efficacy Scale. Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni, 5(1), 189–198. https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v5i1.9987.2021

Khatijatusshalihah, K., Riamanda, I., Aprilia, E. D. & Nisa, H. (2022). Career decision self-efficacy of Indonesian students. INSPIRA: Indonesian Journal of Psychological Research, 3(1), 17–22. https://doi.org/10.32505/inspira.v3i1.4131

Sheu, H. (2023). Temporal precedence between and mediating effects of career decision self-efficacy and career exploratory behavior among f irst-year college students: Within-person and between-person analyses by race/ethnicity and gender. Journal of Vocational Behaviour. 144 (2023) 103882 https://doi.org/10.1016/j.jvb.2023.103882

Taylor, K. M., & Betz, N. E. (1983). Applications of self-efficacy theory to the understanding and treatment of career indecision. Journal of Vocational Behavior, 22(1), 63–81. https://doi.org/10.1016/0001 8791(83)90006-4

Yunitri, K., & Jatmika, D. (2016). Tipe kepribadian OCEAN dengan career decision self-efficacy pada mahasiswa tingkat akhir di Jakarta. Jurnal https://doi.org/10.22219/jipt.v3i2.3540.****

**work is licensed under a**

[Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)[International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)